

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pemaparan Data**

##### **1. Bagaimana cara membangun mental integritas dan karakter religius pada masyarakat melalui jamaah yasin dan tahlil di Desa sawahan?**

Sebaiknya kita menanamkan mental integritas kepada kita sejak masih kecil. Dengan begitu anak akan selalu mengingat apa yang pernah diajarkan serta telah diterapkan didalam anggota keluarganya. Melakukan pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari hari akan lebih sulit untuk dilupakan bagi seorang anak.

Dari hasil pemaparan tersebut bisa ditarik bahwasanya anak yang sudah terbiasa terdidik oleh anggota keluarganya dirumah pada nantinya akan menjadi pribadi yang sudah terbiasa dan mempunyai jati diri sendiri.

Dari hasil yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwasanya memanglah pembentukan karakter terbentuk dari dukungan keluarga itu sendiri. Jika seorang anak memiliki karakter yang baik maka begitupun dengan anggota keluarganya. Karakter yang dimaksudkan disini seperti halnya menanamkan sifat kejujuran. Menggunakan bahasa yang santun dalam kehidupan sehari hari. Pentingnya menanamkan kejujuran pada anak sejak dini dalam hal ini seperti yang dipaparkan oleh Ibu kepala desa Sawahan dalam sambutannya..

Setiap anggota keluarga harus bisa berbicara secara blak-blakan tanpa adanya kucing-kucingan. Hal ini akan sangat berpengaruh bagi seorang anak dan semua anggota keluarga.<sup>1</sup>



Gambar 1.1 Sambutan Ibu Kepala Desa Sawahan

Dari hasil pernyataan Ibu kepala desa tersebut diselaraskan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya didaerah tersebut memang jika dalam sebuah keluarga kalau dari kalangan orang tua yang memiliki keimananan yang kuat berlatarbelakang pernah mengenyam pondok pesantren maka terbentuklah pribadi anak yang baik yang mempunyai karakter kejujuran yang tinggi.

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi Lapangan dengan Ibu Kepala Desa Sawahan Pada Tanggal 19 Februari 2019

Lalu bagaimana caranya agar anak itu memiliki karakter atau jati diri untuk mengenali diri sendiri sehingga sang anak bisa menemukan jati dirinya sendiri tanpa haus mencari cari lagi. Dari pertanyaan ini dipaparkan oleh Ibu ketua jamaah yasin dan tahlil.

“Sebagai seorang Istri sekaligus Ibu tugas kita yaitu berbakti kepada suami dan mendidik anak nduk. Namun cara mendidik anak pastilah berbeda dari setiap pintu ke pintu rumah sesuai ciri khas keluarga tersebut dan sesuai karakteristik anak tersebut juga. Yang saya terapkan dalam keluarga saya yaitu, saya itu memiliki tiga orang anak satu perempuan dua laki-laki yang perempuan mudah untuk diberi arahan yang nomer dua inilah yang saya sulit meskipun saya ini sebagai ibu ketua jamaah yasin dan tahlil namun belumbisa dijadikan panutan karena apa dalam mendidik anak saya belum bisa mendidik anak saya yang nomer dua ini. Anak merupakan tiipan sekalipun ujian. Anak saya yang nomer dua ini selalu saya turutin agar mau bersekolah menempuh pendidikan dan menyelesaikan pendidikannya tepat waktu, agar setara dengan teman-temannya, padahal dia selalu mendapatkan rangking namun dia slalu tidak bisa menyelesaikan pendidikannya secara tepat waktu dikarenakan hal-hal tertentu seperti halnya sering membolos. Beda jauh dengan adiknya ini, anak saya yang nomer 3 ini. Alhamdulillah dia mudah untuk diatur dan diarahkan, bulan lalu mewakili lomba mipa tingkat kecamatan alhamdulillah mendapat juara 1 sehingga bisa mengikuti proses seleksi tingkat kabupaten. Meskipun tingkat kabupaten mendapatkan peringkat 3.”<sup>2</sup>

Dari pemaparan tersebut ditambahkan oleh ibu sumini.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suliyah pada tanggal 02 April 2019

Memang mbak ada pepatah yang mengumpamakan buah jatuh tidak jauh dari pohonya begitupun istilah orang jawa bilang “kacang mesti nurut lanjutan” jadi intinya anakyang memiliki mental integritas dan karakter religius dimulai dari orang tuanya terlebih dahulu. Biasanya anak yang terlahir dari keluarga berpendidikan 90% anaknya juga berpendidikan dan begitupun sebaliknya. Alhamdulillah saya dulu dibekali oleh kedua orang tua saya untuk mengenyam pendidikan dipondok pesantren, meskipun saya tidak bisa mengenyam pendidikan formal, saya hanya lulus ditingkat SMP saja. Biarpun saya hanya sampai lulus SMP saja dan menjadi sorang santri, sekarang saya bisa menyekolahkan anak saya sampai mempunyai gelar S1 semua berlabelkan islam pula yaitu di IAIN TULUNGAGUNG. Anak saya dua-duanya bersekolah disana yang satu sudah lulus sekarang sudah mengajar ditingkat SMP ISLAM Panggul dan yang kedua masih semester 3 ini, disamping saya sekolahkan untuk mendapatkan pendidikan formal juga harus mendapatkan pendidikan nonformal yaitu selain sebagai mahasiswa juga sebagai santri pula agar nantinya bisa berjalan dengan seimbang, dunia boleh akhiratnya juga boleh.<sup>3</sup>

Dari hasil observasi wawancara dengan ibu Sumini dan ibu suliyah tersebut dikuatkan lagi dengan dakwah dari bapak slamet dalam acara pengajian yasin dan tahlil bahwasanya.

“ Tugas utama seorang istri adalah dalam sebuah istilah orang jawa yaitu dapur sumur kasur. Namun disamping itu ada tugas tambahan lagi yaitu menjadi seorang Ibu. Anak yang lahir dari rahim ibu yang memiliki IQ tinggi dengan anak yang memiliki IQ biasa-biasa saja pasti sangatlah berbeda selain itu juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar pula bila lingkungan sekitar mendukung proses tumbuh kembangnya pada nantinya

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sumini pada tanggal 03 April 2019

juga akan menjadi yang memiliki budi pekerti bagus serta keimanan yang kuat. Berbeda lagi halnya jika tumbuh dilingkungan islami insyaallah anaknya juga akan memiliki karakter religius yang tinggi dan beda halnya lagi jika anak terlahir dilingkungan kurang kondusif nantinya anak juga akan sulit untuk diarahkan.

Hal ini diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dipaparkan oleh bapak modin dalam dakwahnya ketika ada acara isra' mi'raj. Dalam kesempatan ini bapak modin menyampaikan bahwasanya

“tiang agama orang islam adalah shalat maka oleh sebab itu sangat penting anjuran untuk melakukan shalat 5 waktu. Mengerjakan shalat 5 waktu jika dikerjakan tepat waktu maka efeknya sangat luar biasa. Dalam kehidupan kita tau bahwa mengerjakan shalat 5 waktu secara tepat waktu juga melatih kedisiplinan kita juga, dengan membiasakan shalat 5 waktu tepat waktu maka semua urusan kita yang tadinya sulit akan dipermudah oleh Allah SWT, semua keinginan dan harapan didatangkan tepat pada waktu yang kita inginkan. Selain menjaga shalat 5 waktu juga dianjurkan untuk selalu bertutur kata yang sopan serta berkelakuan sesuai dengan norma etika yang ada dimasyarakat. Dalam sebuah keluarga jika dibiasakan untuk selalu bertuturkata yang sopan, kalau dengan orang tuanya menggunakan bahasa krama yang halus, berperilaku sopan santun insyaallah setelah keluar dari rumah akan sangat diterima dikalangan masyarakat sehingga bisa dijadikan contoh dan panutan bagi masyarakat yang belum menerapkannya<sup>4</sup>.

Setelah melihat hasil observasi wawancara dengan Ibu kades, Ibu Suliyah Ibu Sumini, Bapak Slamet, dan Bapak Modin. Peneliti mengambil

---

<sup>4</sup> Hasil observasi dengan Bapak Slamet pada tanggal 26 Maret 2019

kesimpulan yaitu dalam membangun mental integritas dan karakter religius perlu adanya dukungan baik dari dalam maupun dari luar.

Dukungan dari dalam yaitu misalnya dari dukungan anggota keluarga itu sendiri dan kemauan dari diri sendiri mau berubahnya kearah yang lebih baik atau tidak. Sedangkan dukungan dari luar misalnya bisa diperoleh dari tetangga, sekolah, teman sepermainan maupun forum-forum lainnya, yang bersifat positif contohnya mengikuti acara jamaah yasin dan tahlil, aktif ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan lingkungan kerja bakti, aktif dalam perkumpulan remaja karang taruna, dan lain sebagainya.

Selain dengan cara tersebut yaitu adanya pembiasaan yang dilakukan didalam aktifitas sehari-hari. Seseorang tidak akan pernah bisa kalau tanpa adanya pembiasaan dalam kehidupan sehari-harinya, pembiasaan disini yang dimaksudkan adalah sebagai contoh melaksanakan shalat 5 waktu secara tepat waktu, berbicara yang baik sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, selalu berperilaku dan berucap dalam hal kejujuran, menanamkan sikap kedisiplinan, dan bertanggung jawab atas perbuatan maupun ucapan diri sendiri.

**Bagaiman strategi dakwah NU dalam membangun mental etos kerja dan karakter cinta tanah air pada masyarakat melalui jamaah yasin dan tahlil di Desa Sawahan?**

Sebagai warga negara Indonesia sudah sepatutnya kita harus mempunyai karakter cinta tanah air dan mempunyai mental etos kerja.

Dalam menghadapi zaman yang milenial seperti ini siapa lagi kalau bukan dari diri kita sendiri harus mempersiapkan generasi yang lebih baik, lebih maju dan berkompeten. Agar kelak nantinya bisa bersaing dengan dunia lokal maupun internasional. Generasi yang memiliki semangat kerja yang tinggi dan berkompeten nantinya akan mudah untuk membawa kemajuan bangsa dan negara.

Selain menumbuhkan mental etos kerja adanya penyeimbangan juga yaitu dengan menanamkan karakter cinta tanah air kepada generasi sekarang ini. Seseorang yang memiliki karakter cinta tanah air nantinya diharapkan agar selalu ingat dengan tanah airnya, meskipun sudah sukses sekalipun. Selain itu sebagai warga negara Indonesia agar memiliki ciri khas tersendiri dan memiliki identitas sendiri sebagai Warga Negara Indonesia.



Gambar 1.2 Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

Dalam membangun mental etos kerja dan karakter gotong royong baik untuk diri kita sendiri maupun anak kita agar menciptakan generasi yang lebih maju dan lebih baik lagi yaitu dengan cara seperti yang dipaparkan oleh ibu ketua jamaah yasin dan tahlil ini

Sebagai seorang ibu rumah tangga yang harus kita tanamkan yaitu yang pertama membiasakan pada diri sendiri. Jadi sebelum kita membagikan pengetahuan maupun pengalaman kita kepada orang lain kita harus menjadi contoh terlebih dahulu dalam hal ini misalnya sebagai seorang istri sudah sepatutnya kita membangun meringankan beban suami selain mengerjakan pekerjaan sebagai Ibu Rumah tangga kalau bisa harus bisa mencari uang sendiri meskipun nominalnya tidak sebanyak hasil kerja dari suami. Saya sebagai ketua anggota jamaah yasin dan tahlil juga memiliki sampingan pekerjaan yaitu menjahit baju dengan menjahit baju sedikit demi sedikit saya memperoleh uang tambahan. Biasanya saya menjahit baju-baju anggota jamaah yasin dan tahlil juga menjahit seragam anak sekolah. Dengan begitu saya bisa membantu meringankan beban suami saya mbak”<sup>5</sup>.

Dalam kesempatan ini bu sumini juga memaparkan cara menerapkan mental etos kerja dan karakter cinta tanah air dengan sang anak.

“adapun yang saya contohkan kepada anak saya yaitu sebagai seorang pelajar harus memiliki semangat belajar yang tinggi agar kelak tercapai segala cita-citanya. Karena sejatinya seorang anak melanjutkan cita-cita orang tua yang tertunda. Untuk menanamkan mental etos kerja pada anak saya membiasakan untuk selalu bersikap disiplin dalam

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Suliyah pada tanggal 02 april 2019

menghargai waktu. Seperti halnya tidak menunda-nunda pekerjaan, tidak menunda-nunda waktunya shalat”<sup>6</sup>

Pernyataan tersebut diselaraskan dengan hasil wawancara dengan Ibu Suripah

“ cara yang saya tanamkan pada anak saya yang berkaitan dengan mental etos kerja dan karakter cinta tanah air yaitu dengan cara yang pertama saya tanamkan pada diri saya sendiri dulu. Harap maklum mbak karena saya seorang janda mau tidak mau harus saya sendiri yang bisa mencukupinya semua kebutuhan keluarga saya tinggal dengan anak semata wayang saya. Kebetulan anak saya juga perempuan yang saat ini masih duduk di semester 7 jurusan perbankan syariah IAIN TULUNGAGUNG. Yang saya jadikan motivasi adalah saa membandingkan denga seekor burung, dalam sebuah perumpamaan burung saja kalau keluar dari sangkar pasti bisa mendapatkan makanan baik untuk dirinya dan anak-anaknya, lalu kalau manusia diberi akal sehat pikiran yang sehat serta kesehatan lahir dan batin masa iya dikalahkan dengan burung. Jadi saya memenuhi kebutuhan keluarga saya dengan menjual hasil panen saya maklum sebagai seorang petani jadi hanya bisa mengharapkan hasil panen saja. Dan alhamdulillah masih bisa menyekolahkan anak saya sampai saat ini”<sup>7</sup>

Lalu pernyataan kali ini bu suripah juga memaparkan cara yang dia lakukan ketika bersama dengan sang anak yaitu sebagai berikut

“ untuk menanamkan mental etos kerja pada anak saya tidak henti-hentinya selau menasehatinya. agar dia selalu bisa hidup dalam kesederhanaan dan saya selalu membiasakan untuk selalu menjalankan puasa sunnah yaitu puasa senin dan kamis selain bisa mendekatkan diri

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sumini pada tanggal 03 april 2019

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Suripah pada tanggal 05 april 2019

kepada Allah meningkatkan keimanan kita juga sebagai sarana untuk hidup yang sederhana. Dengan begitu anak saya tidak hidup lepas kontrol”

Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya sikap pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Selain itu dengan membiasakan untuk selalu memiliki semangat dalam bekerja tidak lupa kita harus mencintai tanah air kita. Karena sebagai bangsa kita harus menghargai perjuangan para pahlawan yang dulu sudah berani membela mati-matian demi tanah air kita ini. Dengan berbagai budaya yang ada kita harus bisa berani bersaing baik bersaing ditingkat lokal maupun internasional. Dan sebagai generasi milenial yang sekarang kita harus mempunyai jati diri kita sendiri mempertahankan budaya bangsa yang telah ada untuk dikemas menjadi budaya yang luar biasa tanpa mengubah tingkat keasliannya. Agar kelak anak cucu kita masih bisa menikmatinya dan tidak berujung menjadi sejarah.

**Bagaimana strategi dakwah NU dalam membangun mental gotong royong dan karakter bertanggung jawab pada jamaah yasin dan tahlil di Desa Sawahan?**

Sejatinya manusia diciptakan secara berpasang-pasangan maka dengan begitu semua manusia yang hidup di muka bumi ini tidak bisa hidup dengan kesendirian. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial makhluk yang saling membutuhkan antara satu sama lain. Maka oleh sebab itu manusia harus menanamkan mental gotong royong.

Begitu halnya dengan sikap tanggung jawab. Setiap manusia merupakan makhluk yang paling sempurna diantara yang lainnya oleh karena itu Allah memberikan akal dan pikiran kepada manusia untuk

digunakan berfikir seperti halnya bertanggung jawab dengan memiliki sikap tanggung jawab maka kehidupan manusia akan terasa aman damai dan tentram. Sehingga semua pekerjaan bisa berjalan dengan lancar sesuai apa yang diharapkan.

Pada observasi kali ini peneliti bertanya tentang cara menanamkan mental gotong royong dan karakter tanggung jawab dengan ibu kades sawahan.

“Masyarakat disini alhamdulillah semuanya masih menjaga kerukunan dan saling tolong menolong antara tetangga dan warga sekitar. Alhamdulillah masih terjaga solidaritas antar warganya, ha ini terbukti misalna pada saat tetangga punya hajatan atau membangun rumah mereka tidak sungkan-sungkan untuk ikut serta membantunya, kalau ang perempuan seperti halnya membantu memasak, menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Untuk yang laki-laki biasanya membantu mendekorasi rumah, membantu mendirikan rumah dan lain sebagainya yang sekiranya kaum perempuan tidak sanggup untuk mengerjakannya. Mereka rela menggunakan waktunya ang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri namun ini rela digunakan untuk membantu tetangganya istilah orang jowo terkadang sampai muncul begini mbak “nglabuhi tonggo sampek lali karo anak bojo”<sup>8</sup>

Dalam hal ini diperkuat dari hasil pemaparan oleh bapak Slamet dalam dakwahnya

“Manusia itu hidup secara bersosial oleh karena itu manusia harus memiliki sikap saling tolong menolong dengan sesama manusia. Baik dengan lingkungan sekitar, saudara, orang yang dikenal maupun orang

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kades pada tanggal 19 Februari 2019

yang belum kenal sekalipun namun disini lain jika menolong seseorang jangan sampai lupa dengan tanggung jawabnya. Karena jika manusia sudah lepas tidak memiliki sikap tanggung jawabnya maka sudah tidak ada manusia yang percaya lagi dengan dirinya. Semisal tanggung jawab seorang aah yaitu memberi nafkah lahir dan batin kepada keluarganya. Nah suatu ketika ketika si ayah sedang mendapat ujian ada tetangga yang membutuhkan bantuan yaitu anggota keluarganya ada yang sakit dan dia tidak memiliki biaya untuk berobat. Dengan terpaksa orang tersebut meminjam uang kepada si Ayah. Sementara si anak juga membutuhkan uang tersebut untuk mencukupi kebutuhan sekolahnya nah kira-kira kalau jadi si ayah bingung bukan? Dalam hal ini si ayah harus bisa mengambil jalan tengah yaitu tetap bisa membantu tetangga dan bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.<sup>9</sup>



Gambar 1.3 Gotong Royong Bersih Desa

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Warga desa sawahan memang masih sangat menjaga sikap solidaritasnya antara individu dengan individu lain. Dibandingkan dengan desa desa lain yang sudah mulai menyusut tingkat kesolidaritas antar warganya. Selain itu

<sup>9</sup> Hasil observasi lapangan dengan bapak slamet pada tanggal 04 Maret 2019

sudah sepatutnya kita sebagai manusia untuk hidup menjaga kesolidaritasan antar warga agar bisa hidup tentram damai dan sejahtera. Dengan memiliki mental gotong royong secara otomatis akan terbentuk karakter tanggung jawab. Hal ini bisa dibuktikan semisal. Jika seorang RT mengomando kepada waganya untuk melaksanakan kerja bakti dilingkunganya secara otomatis dia memiliki tanggung jawab yaitu dia harus berani memipin dan mengomando warganya, dia harus ikt serta kerja bakti dnegan warganya karena itu merupakan tanggung jawab sebagai keua RT untuk menyengkuyung warganya. Dan contoh lain tidak jauh dari kehidupan kita seorang anak sudah seharusnya selalu berbakti kepada kedua orang tua, jika orang tua membutuhkan bantuan dari sang anak, sudah kewajiban anak untk membantunya dan meringankan beban orang tua. Dengan demikian maka secara otomatis akan terbentuk karakter tanggung jawab sang anak. Yaitu tanggung jawab untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua.

**2. Bagaimana strategi dakwah NU membangun mental integritas dan karakter religius pada jamaah yasin dan tahlil di Desa Manggis?**

Integritas adalah perilaku dansikap yang jujur dalam menjalankan tanggung jawab dan mempertanggung jawabkan tanggung jawab dengan jujur. Integritas dikaitkan dengan kejujuran dan tanggung jawab. Kejujuran dan tanggung jawab dalam integritas biasanya terekspresi melalui sikap perilaku, kebiasaan, etos, karakter, gaya hidup, etika, etiket,

dan moral. Orang – orang yang berintegritas tinggi konsisten hidupnya didalam nilai-nilai positif tertinggi. Orang-orang berintegritas tinggi selaras hidupnya antara pikiran, ucapan, hati nurani, dan tindakan. Kualitas integritas terlihat dari karakter dan kepribadian sehari-hari dapat terlihat dari apa yang dilakukan sehari-hari.

Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan observasi dengan ibu kades desa Manggis. Beliau memaparkan cara yang ditempuh dalam menerapkan mental integritas dan karakter religius yaitu sebagai berikut.

“cara saya dalam menerapkan prinsip kejujuran yang pertama saya terapkan yaitu kepada diri saya sendiri. Jadi sebisa mungkin saya harus berbicara apa adanya dengan masyarakat tanpa menutup nutupinya. Sebisa mungkin saya mengurangi pembicaraan yang pada intinya kurang bermanfaat seperti halnya berghibah atau istilahnya rasan rasan. Jadi sebisa mungkin aa membatasinya dalam mengatur gaya bicara saya dengan masyarakat sekitar juga harus banyak menggunakan pilihan kat. Selain itu sikap saya jika ada suatu permasalahan baik dnegan tetangga maupun keluarga sebisa mungkin harus segera diselesaikan secara bersama-sama atau mufakat agar tidak ada perselisihan diantara kita<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Kades pada tanggal 10 Februari 2019



Gambar 1.4 Para jamaah sedang mendengarkan sambutan Ibu Kades

Dari sini peneliti mengetahui bahwasanya yang diterapkan oleh bu kades merupakan suatu conth yang baik meskipun kecil namun membawa manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat sekitar terutama jika diterapkan dalam sebuah anggota keluarga. Hal serupa dikuatkan dari pemaparan bu jumiyeem selaku ketua jamaah yasin dan tahlil sebagai berikut

“ Sebagai ibu rumah tangga yang saya terapkan dalam menerakan prinsip kejujuran yaitu dengan cara saya terapkan didalam anggota keluarga saya mbak, yang pertama dengan suami bahwasanya hal sekecil apapun jika itu ada kaitanya dengan suami pasti saya bicarakan dengan suami. Selain itu bukankah tugas seorang istri harus mematuhi perintah suami. Dan ole sebab itu maka salah satu hal yang harus kita jaga yaitu menjaga lisan dan perbuatan yaitu dnegan cara bertutur yang jujur apa adanya dan bertingkah laku sesuai dengan aturan yang ada. Hal ini saya terapkan agar tidak ada perselisihan diantara kitaberdua agar keluarga tetap terjaga keharmonisanya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bu Jumiyeem pada tanggal 06 April 2019

Beda halnya jika saya terapkan dengan anak saya. Sejak kecil anak saya sudah saya ajarkan dengan anak saya. Sejak kecil anak saya sudah saya ajarkan bahwasanya apapun jika akan mengambil barang yang bukan miliknya harus izin terlebih dahulu selain itu kalau berbicara dengan siapapun harus berbicara dengan siapapun harus berbicara yang sejujur-jujur.

Hal selaras dipertegas lagi dari hasil pemaparan dari dakwah yang disampaikan oleh bapak Turatno selaku kasun dusun petung desa manggis.

“Ciri-ciri orang munafik itu ada tiga yaitu yang pertama bila berbicara selalu berbohong. Orang yang seperti ini tidak bisa dipercayai dalam setiap perkataan yang diucapkan. Bisa jadi apa yang dibicarakan tidak sesuai dengan hatinya. Kedua bila berjanji tidak dapat menepati janji, jika seseorang sudah tidak bisa menepati sebuah janji maka tidak ada orang yang akan percaya lagi dengan dirinya. Ketiga bila diberi kepercayaan selalu berkhianat. Orang munafik sulit diberikan kepercayaan. Setiap kali kepercayaan yang diberikan tidak dapat dia jaga dengan baik.<sup>12</sup>

Nah oleh sebab itu sebagai umat muslim sebaiknya kita harus menghindari sikap tersebut. Karena apa yang pertama yang jelas membohongi diri sendiri dan orang lain. Perilaku berbohong itu merupakan perilaku yang dilarang oleh agama geh pak buk, yang kedua akan membuat fitnah, seperti dalam sebuah hadist fitnah lebih kejam daripada pembunuhan yang ketiga akan merugi dan yang terahir akan mendapatkan azab diakhirat kelak karena perbuatannya yang mengingkari Allah.

Dari sini peneliti menyimpulkan bahwasanya sebagai umat muslim harus selalu menerapkan mental integritas dan karakter religius karena

---

<sup>12</sup> Hasil observasi lapangan dengan bapak Turatno pada tanggal 10 Februari 2019

dengan menerapkan mental integritas yang tinggi maka karakter religiuspun akan terbentuk secara otomatis. Seseorang yang sudah terbiasa dengan kebiasaan yang baik-baik dan bermanfaat insyaallah pasti keimanyanyapun akan bertambah. Selain itu akan bermanfaat pula bagi diri kita sendiri maupun dengan orang lain karena sesuatu yang baik dimulai dari diri kita sendiri baru diterapkan dan dibagikan dengan orang lain. Selain itu dengan menerapkan mental integritas yang tinggi dan karakter religius diri kita akan terhindar dari perbuatan yang buruk sehingga akan terhindar dari dosa dan azab baik azab di dunia maupun azab di akhirat kelak.

**Bagaimana strategi dakwah NU dalam membangun mental etos kerja dan karakter cinta tanah air pada jamaah yasin dan tahlil di desa Manggis?**

Etos kerja merupakan sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja. Etos terbentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta nilai yang diyakininya. Sedangkan cinta tanah air adalah sebuah ungkapan yang berarti kecintaan pada negeri tempat kita menjalani kehidupan dari lahir hingga akhir hayat. Selain itu cinta tanah air juga diartikan sebagai rasa cinta yang sesungguhnya mengandung unsur kasih sayang terhadap tanah air, dimana rasa cinta itu menimbulkan keinginan untuk menjaga, melindungi dan membela dari semua ancaman. Cinta tanah air juga berarti rela berkorban untuk kepentingan tanah air. Rasa tersebut lahir dari dalam

hati nuraini seorang warga negara untuk mengabdikan, emelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala mara bahaya. Lebih dari itu cinta tanah air juga merupakan sebuah kebanggaan rasa memiliki rasa menghargai, menghormati dan loyalitas sehingga menimbulkan keinginan untuk merawat dan membela tanah air. Dari semua definisi diatas, semuanya meujuk pada ungkapan bahwa kecintaan itu menimbulkan rasa memiliki dan ingin melindungi apa yang kita miliki.

Pada kesempatan kali ini peneliti melaksanakan observasi wawancara secara langsung dengan bu Nur Aini.

“ yang pertama yang saya terapkan keada diri saya sendiri sebagai ibu rumah tangga saya harus bisa menjaga dan mendidik anak saya karena itu merupakan kewajiban seorang ibu. Disisi lain tidak hanya itu sebagai seorang istri saya harus bisa melaksanakan perintah suami dan meringankan beban suami saya. Untuk itu meringankan beban suami saya saya juga berjualan pakaian dipasar untuk emenuhi kebutuhan saya sendiri dan meringankan beban suami saya. Kebetulan suami saya seorang guru PAI meskipun seorang guru PAI namun suami saya tidak mngekang saya. Yang terpenting saya masih bisa menjaga anak-anak dan menjalankan kewajiban sebagai seorang istri. Dengan begitu alhamdulillah saya bisa menyekolahkan anka saya sampa diperguruan tinggi. Dan alhamdulillahnya lagi pada kesempatan kali ini ditahun ini anak saya diterima menjadi PNS, jadi selain bisa mengamalkan ilmunya juga bisa mengabdikan kepada tanah air. Karena tanpa seorang guru kita pasti akan tidak mengerti apa-apa, kita akan menjadi buta aksara dan lebih parahnya tidak mengenal negara kita sendiri”<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bu Aini pada tanggal 06 April 2019

Dari hasil pemaparan bu nur aini tersebut dikuatkan lagi oleh pemaparan dari bapak H Daroini dalam sebuah dakwahnya.

“Seseorang jika sudah berkeluarga harus bisa menjaga keutuhan keluarganya menjaa keharmonisan keluarganya. Namun perkataan tersebut tidak semudah orang berucap semua itu butuh proses ujian baru menikmati hasilnya. Begitu seterusnya kehidupan manusia selalu dipenuhi dengan ujian dan ujian namun dnegan ujian tersebutlah kita akan memiliki jiwa yang kuat dan selalu berusaha bekerja agar terpenuhi seua kebutuhan keluarga. Sejarahhya manusia seperti yang dikatakan pada sebuah hadist Rasukkukoh. Bekerjalah kamu seakan-akan kamu akan hidup selamalamanya dan beribadahlah kamu seakan-akan kamu akan mati besok. Dengan begitu sebagai umat islam harus mempunyai mental etos kerja ang tinggi dan dibarengi dengan cinta tanah air kita terhadap tanah air kita ini. Bagaimana cara kita mencintai tanah air kita? Yaitu jangan sampai karena kita sudah sibuk dengan pekerjaan kita sendiri kita tidak memperdulikan orang-orang disekitar kita. Seperti halnya harus ikut serta jika masyarakat sekitar kita mengadakan kerja bakti dilingkungan masyarakat sekitar. Menjaga sikap kita dengan umat yang berbeda paham agama. Mempertahankan akan kebudayaan yang ada.<sup>14</sup>

---

<sup>1414</sup> Hasil observasi lapangan dengan bapak H Daroini pada tanggal 21 April 2019



Gambar 1.5 Sambutan dari Bapak H Daroini

Dari sini peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya sikap kita sebagai warga negara Indonesia harus memiliki mental etos kerja dan dibarengi dengan karakter cinta tanah air. Apalai sebagai generasi milenial kita telah disuguhkan dengan berbagai persaingan. Siap tidak siap kita harus berani bersaing dilapangan. Namun hal ini kita tidak boleh lupa akan tanah air kita. Yaitu jika bersaing dengan sebuah pekerjaan harus kita mempertahankan kebudayaan bangsa menjaga budaya yang telah kita miliki mempertahankan budaya kitah misalnya dalam hal berjualan meskipun kita berjualan produk lokal namun cara pengemasanya harus kita kemas dengan kemasan yang bagus agar mampu bersaing ditingkat nasional maupun tingkat internasional.

**Bagaimana strategi dakwan NU dalam membangun mental gotong royong dan karakter bertanggung jawab di Desa Manggis?**

Gotong royong merupakan bentuk kerja sama beberapa orang ataupun warga masyarakat pada kehidupan sosial guna menyelesaikan sesuatu ataupun pekerjaan tertentu untuk kepentingan bersama. Gotong royong yang sudah dikenal oleh masyarakat ada 2 macam yaitu gotong royong tolong menolong dan gotong royong kerja bakti saja, melainkan juga pada bentuk saling tolong menolong yang termasuk contoh budaya gotong royong. Aktivitas gotong royong tolong menolong dilakukan untuk kegiatan pertanian, aktivitas sekitar rumah tanga, aktivitas pesta atau hajatan, perayaan maupun peristiwa bencana dan kematian. Namun untuk budaya gotong royong dalam hal kerja bakti umumnya dilakukan atas keinginan warga ataupun gotong royong yang dipaksakan

Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nur Aini

Yang harus kita lakukan dalam membangun mental gotong royong yaitu pertama harus kita terakan dalam keluarga kita sendiri, kedua kita terapkan dengan lingkungan sekitar kita. Cara kita menerapkan dalam anggota keluarga kita yaitu misalnya saling tolong menolong dengan anggota keluarga. Misalnya seorang suami ketika membutuhkan bantuan seorang istri maka sangistri harus membantunya. Begitupun sebaliknya. Seorang anak harus membantu meringankan beban orang tuanya. Jika didalam

masyarakat sekitar yaitu semisal membantu kerja bakti membersihkan lingkungan, menjenguk tetangga yang sedang mengalami kesusahan. Dengan begitu karakter tanggung jawab akan muncul dengan sendirinya yaitu sebagai contohnya tanggung jawab seorang suami selain memenuhi kebutuhan keluarga juga harus membantu meringankan pekerjaan rumah yang ada. Sebagai seorang istri selain membantu meringankan beban suami juga harus bisa merawat anak dan mengurus rumah tangga dan sebagai seorang anak harus membantu kedua orang tuanya meringankan beban orang tuanya, karena kewajiban seorang anak yaitu membalas semua kebaikan yang orang tua berikan kepada anaknya dan meneruskan cita-cita kedua orang tuanya yang tertunda. Dan tidak lupa ikut serta gotong royong dalam membangun rumah warga.<sup>15</sup>



Gambar1.6 Bergotong-Royong Membangun Rumah Warga

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya memang dijamin sekarang ini kebanyakan para wanita yang

<sup>15 15</sup> Hasil wawancara dengan bu Aini pada tanggal 06 April 2019

memilih berkarir sampai lupa akan tanggung jawabnya dalam mengurus keluarga. Selain itu dengan perubahan perkembangan jaman yang semakin kesini semakin memiliki pengaruh negatif yang sangat tinggi sebagai orang tua harus membiasakan sikap gotong royong dan tanggung jawab yang tinggi. Dengan begitu nantinya anak akan tercetak menjadi pribadi yang insyaallah berguna bagi nusa bangsa dan agama.

Dari hasil pemaparan yang dipaparkan oleh ibu Sunartun hal selaras disampaikan dalam dakwahnya oleh bapak Turatno

“sejatinya manusia diciptakan untuk hidup bersosial. Hidup bersosial yaitu hidup yang saling membutuhkan antara individu lainnya. Misalnya seorang mbahyai membutuhkan seorang santri sebagai media untuk menyampaikan ilmunya begitu pula seorang dokter membutuhkan pasien agar dia bisa mengobatinyalah membuta dan pasien pastilah membutuhkan jasa sang dokter untuk menyembuhkan penyakitnya.<sup>16</sup>

Dari hasil pemaparan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya sebagai manusia makhluk sosial. Saling bersosialisasi dengan makhluk lainnya saling membuahkan satu sama lain. Agar terwujudnya semua apa yang diinginkan hal itu tidak lepas untuk mewujudkan karakter tanggung jawab dengan menerapkan mental gotong royong tersebut secara otomatis karakter tanggung jawab akan terbentuk dengan sendirinya.

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi Lapangan dengan Bapak Turatno Pada Tanggal 17 Maret 2019

## **B. Temuan Penelitian**

### **Temuan hasil penelitian didesa sawahan**

1. Kegiatan rutinan yasinan dilakukan dua kali dalam satu bulan
2. Masyarakatnya yang kebanyakan pendidikanya banyak yang dari pondok pesantren
3. Masyarakat menekolahkan anaknya disekolah yang berlebelkan islami
4. Mayoritas masyarakat memiliki pekerjaan sebagai petani namun anaknya menjadi sarjana
5. Masyarakat masih sangat memegang erat kaitanya tentang keagamaan
6. Bahasa yang digunakan biasanya menggunakan bahasa jawa halus dan nada yang rendah.
7. Masyarakatnya masih sangat menjaga solidaritas antar tetangga sehingga mudah untuk dimintai bantuan akan tenaga.
8. Lagu indonesia raya dinyanyikan setelah proses pembacaan istighosah yasin dan tahlil

### **Temuan penelitian di Desa manggis**

1. Kegiatan rutinan dilakukan satu kali dalam sebulan
2. Masyarakat yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda sehingga susah untuk menyatukanya.
3. Masyarakat yang sangat vokal

4. Masyarakat dalam berbicara dan bersikap menggunakan bahasa yang kasar sehingga terkadang tidak patut untuk dicontoh
5. Masyarakat yang masih sangat menjaga kebersamaan, misalnya membuat rumah secara bergotong royong
6. Masyarakat yang tidak begitu memperdulikan tentang pendidikan anak
7. Sering adanya kejadian anak yang belum cukup umur sudah dinikahkan oleh orang tuanya.
8. Masyarakat yang berbeda-beda latar belakang pekerjaannya sehingga menghasilkan budaya yang berbeda-beda pula.

### **C. Analisis**

Persamaan dari hasil pengamatan yang diperoleh dari peneliti bahwasanya cara membangun mental integritas dan karakter religius yaitu sama-sama diterapkan pada diri sendiri terlebih dahulu baru diterapkan kepada orang lain dan masyarakat sekitar.

Perbedaan terletak pada pola pikir masyarakat dan kebudayaan masyarakat sekitar. Yaitu bahwasanya jika kegiatan jamaah yasin dan tahlil didesa sawahan dilakukan 2 kali dalam 1 bulan, kalau didesa manggis dilakukan 1 kali dalam sebulan. Selain itu karakter masyarakat didesa sawahan yang sangat mencolok yaitu masyarakatnya yang sangat religius dibandingkan desa manggis. Karena kalau didesa manggis masyarakatnya berbeda beda dan memiliki kebudayaan yang berbeda-beda pula.

Persamaan yang kedua yaitu dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti cara membangun mental etos kerja dan karakter cinta tanah air yaitu sama-sama ketika acara pengajian yasin dan tahlil sebelum mengahiri acara tersebut para jamaah yasin dan tahlil menyanyikan lagu NU dan lagu Indonesia Raya secara bersama-sama. Sama-sama menyampaikan semangat kerja keras dalam prakteknya sebagai seorang istri harus bisa meringankan beban suami selain hanya merawat dan mendidik anak harus ada pemasukan dari sang istri juga.

Perbedaan yaitu dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya kalau didesa sawahan dilakukan pada pertengahan acara, sedangkan didesa manggis dinyanyikan diakhir. Perbedaan kedua yang mencolok yaitu didesa sawahan kebanyakan masyarakatnya berlatar belakang sebagai petani namun bisa menyekolahkan anaknya sampai diperguruan tinggi, kalau didesa manggis meskipun masyarakatnya dari kalangan orang berada namun anaknya kebanyakan disuruh untuk berwirausaha.

Persamaan pada fokus ketiga yaitu dari hasil penelitian membangun mental gotong royong dan karakter tanggung jawab penanaman kali ini sama-sama diterapkan pada diri sendiri terlebih dahulu lalu setelah itu baru dibagikan dengan individu lain dan masyarakat luas. Sama-sama memiliki solidaritas tinggi terhadap sesama manusia dan masyarakat sekitar.

Perbedaan dalam membangun mental gotong royong dan karakter tanggung jawab yaitu perbedaan mencolok yaitu kalau didesa manggis

orang yang membutuhkan tenaga orang lain dan seial membuat rumah menggunakan sistem barter yaitu suatu ketika orang yang ditolong itu selesai maka ketika ada orang lain yang pernah menolong dia, dia harus siap untuk menolongnya lagi. Seperti halnya dalam membangu rumah maka rumah tersebut semua materialnya bisa ditanggung bersama sama warga sekitar asalkan nantinya jika ada warga yang membuat rumah akan digilir dan bergantian. Beda halnya didesa swahan meskipun sikap gotong royong dan solidaritas warganya sangat kuat namun dalam hal bergotong royong masi sewajarnya dan biasa-biasa saja.

#### **D. Proposisi**

Cara membangun mental integritas dan karakter religius pada masyarakat melalui jamaah yasin dan tahlil

1. Pemberian metode dakwah berpengaruh kepada pengetahuan masyarakat dalam memperkuat dan memperluas wawasan tentang mental integritas dan karakter religius lebih baik lagi.
2. Jika orang tua membiasakan anak untuk selalu mempraktekkan mental integritas dan karakter religius maka anak akan terbiasa dalam melakukan dengan kesadaranya.
3. Jika orang tua melakukan pengawasan lebih lanjut setelah terbentuk akidah anak makan anak akan lebih taat dalam menjalankan perintah Allah

Cara membangun mental etos kerja dan karakter cinta tanah air pada masyarakat melalui jamaah yasin dan tahlil

1. Jika masyarakat menggunakan metode praktek langsung maka masyarakat akan mudah dalam mempraktekkan mental etos kerja dan karakter cinta tanah air, seperti halnya setelah selesai acara jamaah yasin dan tahlil sebelum ditutup dengan do'a ada pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya.
2. Jika orang tua memberikan contoh langsung maka anak akan mudah melaksanakan suatu pekerjaan yang telah dicontohkan oleh kedua orang tuangnya
3. Jika orang tua melakukan pengawasan lebih lanjut maka anak akan lebih giat lagi dalam melakukan pekerjaan serta lebih mencintai tanah airnya.

Cara membangun mental gotong royong dan karakter tanggung jawab melalui jamaah yasin dan tahlil

1. Pemberian siraman rohani melalui dakwah berpengaruh kepada pengetahuan masyarakat dalam menggali wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan mental gotong royong dan karakter tanggung jawab.
2. Pembiasaan dalam bersikap menjaga solidaritas serta menerapkan sikap tanggung jawab akan berpengaruh pada akhlak masyarakat itu sendiri
3. Jika masyarakat maupun keluarga melakukan pengawasan lebih lanjut maka masyarakat itupun akan lebih meningkatkan sikap solidaritas dan tanggung jawab sebagaimana mestinya.

